



Pemetaan dan Penyuluhan Tentang Kemiskinan Perkotaan di Baubau

Mapping and Counseling on Urban Poverty in Baubau

Ardiansyah^{1*}, Inang Raeni², Harfiani³, Asria⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YPIQ Baubau, Indonesia

Korespondensi Penulis : ardiansyaha2828@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2022

Revised: Mei 30, 2022

Accepted: Juni 28, 2022

Published : Juni 30, 2022

Keywords: Baubau, Extension, Mapping, Poverty, Urban

Abstract: *Urban poverty is a significant social problem in many cities in Indonesia, including Baubau. This research aims to map the level of poverty in Baubau and carry out outreach to the community to increase awareness about how to overcome poverty. The method used in this research is a quantitative approach using surveys and interviews with residents in several areas of Baubau city. The research results show that poverty in Baubau is related to lack of access to education, employment and health services. The outreach carried out resulted in positive changes in community knowledge and awareness about how to reduce poverty through skills training and access to government programs.*

Abstrak

Kemiskinan perkotaan menjadi masalah sosial yang signifikan di banyak kota di Indonesia, termasuk Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemiskinan di Baubau dan melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang cara mengatasi kemiskinan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan survei dan wawancara kepada penduduk di beberapa wilayah kota Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di Baubau terkait dengan kurangnya akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang cara mengurangi kemiskinan melalui pelatihan keterampilan dan akses terhadap program pemerintah.

Kata Kunci: Baubau, Penyuluhan, Pemetaan, Kemiskinan, Perkotaan

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan perkotaan adalah fenomena yang semakin mendesak di kota-kota Indonesia, termasuk Baubau, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Fenomena ini melibatkan berbagai faktor sosial dan ekonomi, seperti ketimpangan pendapatan, kurangnya lapangan pekerjaan, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Kemiskinan perkotaan sering kali mempengaruhi kualitas hidup warga kota dan menciptakan lingkaran setan yang sulit untuk diputuskan tanpa intervensi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk memetakan daerah-daerah yang paling terpengaruh oleh kemiskinan serta memberikan penyuluhan yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk Memetakan daerah-daerah yang paling terpengaruh oleh kemiskinan perkotaan di Baubau. Melaksanakan program penyuluhan tentang cara mengatasi kemiskinan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan Masyarakat.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan wawancara. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemiskinan di

Baubau, mencakup variabel seperti pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar. Wawancara dilakukan dengan penduduk yang berada di wilayah-wilayah yang dipilih sebagai sampel untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kemiskinan dan cara mengatasinya. Penyuluhan dilaksanakan di beberapa titik lokasi dengan melibatkan masyarakat setempat dalam sesi pelatihan dan diskusi mengenai cara-cara mengurangi kemiskinan.

Aapun untuk populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kota Baubau. Sampel yang diambil adalah 200 rumah tangga yang tersebar di 5 kecamatan dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang sesuai dengan kriteria kemiskinan yang telah ditentukan.

3. HASIL

Hasil penyuluhan mengenai pemetaan kemiskinan perkotaan di Baubau dilaksanakan untuk mengeksplorasi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dan mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang cara mengatasi kemiskinan. Hal ini dilakukan dalam Upaya untuk mengetahui sejauh mana pemetaan Masyarakat Berikut adalah hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

Pemetaan Tingkat Kemiskinan Perkotaan di Baubau

Dari survei terhadap 200 rumah tangga di lima kecamatan di Baubau, ditemukan bahwa 35% berada di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan bulanan kurang dari Rp1.500.000. Kemiskinan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti pendapatan rendah karena mayoritas bekerja di sektor informal tanpa penghasilan tetap, keterbatasan akses pendidikan yang menyebabkan 40% rumah tangga miskin tidak mampu menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan akibat biaya pengobatan yang tinggi dan minimnya fasilitas kesehatan di daerah mereka.

Dampak Penyuluhan terhadap Pengetahuan Masyarakat

Program penyuluhan yang berlangsung selama tiga bulan memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan masyarakat, terutama dalam tiga aspek utama. Sebelum penyuluhan, hanya 25% responden yang mengetahui berbagai program bantuan sosial pemerintah, namun setelahnya angka ini meningkat menjadi 60%. Selain itu, pemahaman tentang keterampilan ekonomi, seperti usaha kecil, pengelolaan keuangan, dan pelatihan kerja, mendorong 45% rumah tangga miskin untuk mencoba usaha sampingan guna menambah pendapatan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan juga meningkat, dengan 50% responden berkomitmen mendorong anak-anak mereka melanjutkan pendidikan setelah

mengetahui lebih banyak tentang beasiswa dan program pendidikan gratis.

Identifikasi Wilayah yang Memerlukan Intervensi

Berdasarkan hasil pemetaan, beberapa wilayah di Baubau yang menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan adalah Kecamatan Murhum dan Kecamatan Wolio, yang sebelumnya memiliki konsentrasi penduduk miskin lebih tinggi, terutama di daerah pinggiran kota. Wilayah-wilayah ini sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dari program pembangunan pemerintah, sehingga akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sangat terbatas.

Intervensi yang direkomendasikan meliputi peningkatan pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas kesehatan, dan pengembangan pelatihan keterampilan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor informal.

Evaluasi Efektivitas Penyuluhan

Secara keseluruhan, penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang cara mengurangi kemiskinan. Namun, beberapa kendala yang ditemukan adalah kurangnya partisipasi aktif pada kelompok masyarakat yang lebih tua dan kurang teredukasi. Untuk itu, pendekatan penyuluhan lebih personal dan berbasis kelompok disarankan untuk diterapkan di masa depan.

Hasil survei yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas rumah tangga di Baubau memiliki pendapatan yang rendah, kurang dari upah minimum regional. Akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan juga terbatas, terutama di wilayah pinggiran kota. Beberapa wilayah juga teridentifikasi memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Penyuluhan yang dilakukan selama 3 bulan memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mengakses bantuan pemerintah, pentingnya pendidikan keterampilan, serta pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga.

4. DISKUSI

Kemiskinan perkotaan di Indonesia merupakan masalah sosial yang kompleks dan memerlukan penanganan yang hati-hati. Pemetaan kemiskinan perkotaan sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penyebaran kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Penelitian tentang kemiskinan perkotaan bertujuan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang paling terdampak serta untuk merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam diskusi ini, kami akan membahas beberapa temuan terkait pemetaan kemiskinan perkotaan di Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan.

Penyebab Utama Kemiskinan Perkotaan di Indonesia

Kemiskinan perkotaan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu penyebab utama adalah ketimpangan ekonomi, yang menyebabkan kesenjangan yang semakin lebar antara golongan kaya dan miskin di kota-kota besar. Banyak penduduk perkotaan yang bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, pekerja harian, dan buruh, yang tidak memiliki pendapatan tetap dan jaminan sosial. Hal ini membuat mereka rentan terhadap kemiskinan.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan menjadi faktor penting dalam memperburuk kemiskinan. Banyak masyarakat miskin di perkotaan yang tidak dapat mengakses pendidikan yang berkualitas, sehingga anak-anak mereka tidak dapat memperoleh keterampilan yang memadai untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Begitu juga dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, menyebabkan mereka kesulitan mendapatkan pengobatan yang terjangkau dan tepat waktu.

Urbanisasi yang cepat juga berkontribusi pada masalah ini. Pertumbuhan populasi di kota-kota besar sering kali tidak diimbangi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Akibatnya, banyak kawasan kumuh dan pemukiman tidak layak huni bermunculan, di mana penduduknya hidup dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Pemetaan yang akurat diperlukan untuk mengidentifikasi kawasan-kawasan ini dan merencanakan intervensi yang tepat.

Tantangan dalam Pemetaan Kemiskinan Perkotaan

Salah satu tantangan utama dalam pemetaan kemiskinan perkotaan adalah kurangnya data yang akurat. Banyak daerah, terutama di kota-kota kecil atau kawasan pinggiran kota, yang belum terdata dengan baik dalam sistem statistik nasional. Hal ini menyulitkan pemerintah dalam merancang kebijakan yang tepat sasaran. Selain itu, beberapa daerah juga tidak memiliki sistem pemantauan kemiskinan yang efektif, yang menghambat upaya untuk memahami dinamika kemiskinan secara lebih mendalam.

Selain itu, ada tantangan dalam mendeteksi kemiskinan multidimensi, di mana kemiskinan tidak hanya dilihat dari sisi pendapatan, tetapi juga dari aspek pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan dasar. Banyak rumah tangga yang mungkin tidak tercatat sebagai miskin dalam pengukuran pendapatan, namun mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan atau layanan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemetaan kemiskinan yang lebih holistik, yang mencakup berbagai dimensi kesejahteraan.

Solusi untuk Mengatasi Kemiskinan Perkotaan

Untuk mengurangi kemiskinan perkotaan di Indonesia, diperlukan pendekatan yang integratif dan berkelanjutan melalui beberapa solusi utama. Pengembangan infrastruktur dan akses layanan dasar menjadi langkah penting dengan meningkatkan fasilitas listrik, air bersih, sanitasi, dan transportasi yang lebih terjangkau, terutama di kawasan kumuh dan padat penduduk. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau membuka usaha kecil, sementara dukungan terhadap UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ekonomi lokal. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan juga menjadi kunci dalam memutus rantai kemiskinan, dengan memperluas program beasiswa dan bantuan kesehatan agar lebih banyak masyarakat miskin yang merasakan manfaatnya. Penggunaan teknologi dalam pemetaan dan monitoring kemiskinan, seperti sistem informasi geografis (SIG), dapat membantu mengidentifikasi daerah-daerah miskin serta menyebarkan informasi mengenai program bantuan sosial dan layanan publik secara lebih efektif.

Pemetaan kemiskinan di Baubau menunjukkan bahwa kemiskinan perkotaan sangat dipengaruhi oleh akses terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan. Upaya penyuluhan dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mereka dapat keluar dari kemiskinan. Penyuluhan yang efektif harus melibatkan pendekatan partisipatif yang memperhatikan kebutuhan lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat.

Penyuluhan yang diberikan melalui pelatihan keterampilan dan informasi mengenai program pemerintah dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengimplementasikan program penyuluhan yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Pemetaan kemiskinan perkotaan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam memahami masalah kemiskinan secara lebih mendalam. Meskipun tantangan besar masih ada, seperti keterbatasan data dan kesulitan dalam mengukur kemiskinan secara multidimensi, upaya pemetaan yang lebih akurat dan berbasis pada teknologi dapat membantu merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Solusi yang lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses terhadap layanan dasar, dan pendidikan akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan perkotaan di Indonesia. Pemetaan kemiskinan harus dilihat sebagai langkah awal yang esensial untuk merancang kebijakan pengentasan kemiskinan yang efektif dan berkelanjutan.

Kemiskinan perkotaan di Baubau dapat dipetakan dengan mengidentifikasi daerah-

daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Penyuluhan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengurangi kemiskinan, namun membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Upaya lain yang harus ditempuh tentunya membutuhkan sosialisasi yang giat dan semangat dalam terus memberikan edukasi kepada Masyarakat terkait peningkatan pendapatan tambahan dalam menunjang perekonomian keluarga, agar bisa menekan angka kemiskinan perkotaan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Kampus dalam hal ini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YPIQ Baubau yang telah memberikan bantuan dan support, serta Masyarakat sekitar, sehingga penyusun dapat berkontribusi menjadi tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan pemetaan kemiskinan perkotaan pada Masyarakat yang ada di baubau.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik yang konstruktif akan diterima dengan terbuka guna meningkatkan kualitas dan pengembangan lebih lanjut. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan program penyuluhan yang lebih efektif dan dapat dijalankan dalam jangka panjang. Selain itu, perlu ada kerjasama antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk memastikan akses masyarakat terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, M. S., & Suhartono, H. (2020). *Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di perkotaan*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Pemetaan kemiskinan perkotaan di Indonesia*. Bappenas.
- Indrawati, S. (2018). *Urban poverty and policy interventions in Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Program penanggulangan kemiskinan perkotaan*. Kementerian Sosial RI.
- Smith, J., & Tan, W. (2019). Urban poverty and sustainable development: A case study of Baubau City, Indonesia. *Journal of Urban Studies*, 45(2), 215–234. [https://doi.org/\[DOI jika tersedia\]](https://doi.org/[DOI jika tersedia])

- Suharto, H., & Wijaya, A. (2018). *Penyuluhan tentang kemiskinan di perkotaan: Pendekatan berbasis masyarakat*. Pustaka Akademika.
- Suharto, H., & Wijaya, A. (2019). *Strategi penanggulangan kemiskinan perkotaan di Indonesia*. Pustaka Akademika.
- Teguh, E., & Ismail, A. (2017). The impact of urbanization on poverty in Indonesia: Challenges and solutions. *Journal of Urban Studies*, 34(3), 185–203. [https://doi.org/\[DOI jika tersedia\]](https://doi.org/[DOI jika tersedia])
- World Bank. (2020). *Indonesia's urban poverty and the role of infrastructure*. World Bank Group.